

---

**THE ADHERENCE OF ELDERLY ON POSYANDU FOR ELDERLY  
IN BEDOG, TRIHANGGO VILLAGE, GAMPING DISTRICT***Suri Salmiyati<sup>1)</sup>; Trinadi<sup>2)</sup>; Agustina Rahmawati<sup>3)</sup>*

---

**ABSTRACT**

Published Online on  
November 26<sup>th</sup>, 2023

This online publication  
has been corrected on  
November 10<sup>th</sup>, 2023

**Authors**

- 1) Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta  
[suri\\_salmiyati@unisa.yogya.ac.id](mailto:suri_salmiyati@unisa.yogya.ac.id)
- 2) Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta  
[trinadiunisa@gmail.com](mailto:trinadiunisa@gmail.com)
- 3) Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta  
[agustinaakbar@unisa.yogya.ac.id](mailto:agustinaakbar@unisa.yogya.ac.id)

doi: -

**Correspondence to:****Suri Salmiyati**

Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Email:

[suri\\_salmiyati@unisayogya.ac.id](mailto:suri_salmiyati@unisayogya.ac.id)

Phone:0857-2914-4441

**Background:** Elderly is part of a person's growth and development process and is also a group that is vulnerable to various psychosocial problems and is vulnerable to health, especially to the possibility of illness and the threat of death. This is often caused by various problems related to the aging process they experience. Self-efficacy is one of the related factors that influence the visit of the elderly in psychological terms. **Purpose:** The study aimed to analyze the relationship between self-efficacy and the level of adherence of the elderly in visiting posyandu in Bedog, Trihanggo village, Gamping District. **Method:** This study used a quantitative research method with a cross sectional design. This research was conducted on the elderly with a non-probability sampling technique through a purposive sampling type using the slovin formula. The results of the sampling get as many as 55 respondents to be tested. Data from research results were analyzed using the chi-square test. **Result:** The results of the Chi Square test found  $p$  value = 0.000, which means that there is a significant relationship between self-efficacy and the level of compliance of the elderly in visiting the posyandu at that location. **Conclusion:** it was found that there was relationship between self-efficacy and the level of adherence of the elderly in visiting Posyandu in Bedog, Trihanggo Village, Gamping District.

**Keywords:** Elderly, Efficacy, Adherence

**Latar belakang:** Lansia bagian dari proses tumbuh kembang seseorang dan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah psikososial dan rawan kesehatan, khususnya terhadap kemungkinan jatuh sakit dan ancaman kematian, dikarenakan menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan proses menua yang dialaminya. Efikasi diri salah satu dari faktor yang berkaitan yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam hal psikologis. **Tujuan:** Untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan tingkat kepatuhan lansia dalam mengunjungi posyandu di padukuhan Bedog kelurahan Trihanggo kapanewon Gamping. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan

---

---

*cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada lansia di padukuhan Bedog dengan teknik *non-probability* sampling dengan tipe *purposive sampling* menggunakan rumus *slovin* dan mendapatkan sampel sebanyak 55 responden. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji chi-square. **Hasil:** Hasil uji *Chi Square* diperoleh p value 0.000 berarti adanya hubungan yang signifikan antara hubungan efikasi diri dengan tingkat kepatuhan lansia dalam mengunjungi posyandu di padukuhan Bedog kelurahan Trihanggo kapanewon Gamping. **Simpulan:** adanya hubungan efikasi diri dengan tingkat kepatuhan lansia dalam mengunjungi posyandu di padukuhan Bedog kelurahan Trihanggo kapanewon Gamping

**Kata kunci:** Lansia, Efikasi, Kepatuhan

---

## PENDAHULUAN

Penuaan penduduk (*ageing population*) sudah menjadi fenomena global. Setiap negara di dunia mengalami peningkatan penduduk lanjut usia yang sangat cepat baik jumlah maupun proporsinya dalam populasi. Lansia merupakan bagian dari proses tumbuh kembang seseorang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua (Ariyanto et al., 2021). Lansia termasuk kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah psikososial dan rawan kesehatan, khususnya terhadap kemungkinan jatuh sakit dan ancaman kematian, karena mereka menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan proses menua yang dialaminya (Sumartini et al., 2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang dimaksud lansia adalah seseorang

yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas sebagai pengaruh dari meningkatnya usia harapan hidup maka jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Upaya peningkatan kesejahteraan lansia dimuat dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia yang meliputi beberapa hal salah satunya adalah penyediaan pelayanan kesehatan untuk lansia. Salah satu usaha pemerintah dalam pemantauan kesehatan lansia dengan posyandu lansia yang merupakan sebuah wadah pelayanan kesehatan terhadap lansia di masyarakat dengan menitikberatkan pada upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Tujuan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan lansia dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lansia (Kusumawardani & Andanawarih, 2018).

Permasalahan yang menjadi tantangan selama ini yaitu kurangnya pemahaman para lansia tentang manfaat dan tujuan posyandu lansia sehingga lansia malas mengikuti posyandu dengan dalih malas, bekerja di kebun atau ladang, tidak ingat jadwal dan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu adalah, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Lansia yang tidak patuh dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa lansia (Eswanti et al., 2022). Efikasi diri salah satu dari faktor yang berkaitan yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam hal psikologis. Permasalahan tersebut terjadi dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada diri setiap individu salah satunya yaitu efikasi diri (Nurhardita., 2021).

Efikasi diri menjadi suatu hal yang utama dalam berlangsungnya suatu perilaku. Efikasi diri yang positif didalam diri individu cenderung membuat dirinya akan sepenuhnya patuh terhadap protokol kesehatan, seseorang yang berhasil membentuk keyakinannya akan memiliki efikasi diri yang positif (Kartini et al.,

2021). Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung untuk memilih terlibat langsung dalam menjalankan suatu tugas, sekalipun tugas tersebut adalah tugas yang sulit. Sebaliknya, individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena menganggapnya sebagai suatu ancaman sehingga membuat mereka untuk menghindari tugas-tugas yang mereka anggap sulit (Arzit et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data dari Puskesmas Gamping II Kapanewon Gamping, jumlah posyandu lansia di Padukuhan Bedog terdapat 1 posyandu yang masih aktif. Dari data posyandu lansia padukuhan Bedog didapatkan jumlah lansia tahun 2020 sebanyak 129 orang, tahun 2022 sebanyak 104 orang. Lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia tahun 2019 rata-rata sebanyak 50 orang, tahun 2022 pada bulan Oktober sebanyak 37 orang, November 2022 sebanyak 33 orang, dan Desember 30 orang. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan posyandu lansia masih sangat jauh dari target yang diharapkan di padukuhan Bedog.

Melihat pentingnya efikasi diri dalam kepatuhan lansia dalam mengunjungi posyandu lansia, maka peneliti tertarik untuk menganalisis adakah hubungan antara efikasi diri

dengan tingkat kepatuhan lansia dalam mengunjungi posyandu lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan kepatuhan lansia dalam mengunjungi posyandu lansia di padukuhan Bedog.

**METODE**

Rancangan penelitian ini adalah *cross-sectional* yang dilakukan di posyandu lansia padukuhan Bedog. Populasi ini adalah lansia yang berumur  $\geq 60$  tahun sejumlah 104 lansia, teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah kelompok *non-probability sampling* dengan tipe *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 55 lansia. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kusioner *general self efficacy scale* dan lembar observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variable penelitian dan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti menggunakan *Chi-Square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1;** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%	Kepatuhan			
			Ya		Tidak	
			f	%	f	%
<b>Usia</b>						
60-69	36	65.5%	13	72.2%	23	62.2%
70-79	13	23.6%	3	16.7%	10	27.0%
80-89	6	10.9%	2	11.1%	4	10.8%
<b>Jenis Kelamin</b>						
Perempuan	32	58.2%	12	66.7%	20	54.1%
Laki-laki	23	41.8%	6	33.3%	17	45.9%
<b>Jarak Rumah</b>						
<500 m	18	32.7%	9	50.0%	9	24.3%
500 m – 1 km	29	52.7%	8	44.4%	21	56.8%
1 km – 2 km	8	14.5%	1	5.6%	7	18.9%
<b>Pendidikan</b>						
SD	34	61.8%	11	61,1%	23	62.2%
SLTP	11	20.0%	4	22.2%	7	18.9%
SLTA	7	12.7%	2	11.1%	5	13.5%
D3	2	3.6%	1	5.6%	1	2.7%
S1	1	1,8%	0	0.0%	1	2.7%

Berdasarkan tabel 1, distribusi usia responden paling banyak pada rentang usia 60-69 tahun, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata usia lansia di padukuhan Bedog kurang dari 70 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Muliawati & Faidah (2021) yang menyatakan bahwa usia 60-74 tahun patuh terhadap kunjungan ke posyandu lansia, semakin muda usia lansia semakin patuh dalam memanfaatkan posyandu lansia.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas jenis kelamin pada penelitian ini yaitu perempuan sebanyak 32 lansia atau (58,2%) dan jenis kelamin laki-laki hanya 23 lansia (41,8%) dimana pada penelitian ini mayoritas jenis kelamin perempuan lebih patuh melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khoriah & Intarti (2018) menunjukkan bahwa lansia perempuan lebih perhatian akan kondisi kesehatan tubuh dikarenakan jenis kelamin perempuan lebih teliti dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak yaitu SD yang dimana pada penelitian ini berjumlah 34 lansia. Waktu para lansia berusia sekolah, sekolah masih jarang ditemukan dan hanya orang-orang tertentu yang bisa merasakan bangku sekolah

dikarenakan besarnya biaya pendidikan atau terhambat masalah ekonomi. Pada penelitian ini jumlah lansia di padukuhan Bedog yang tamatan SD sebanyak 34 lansia dari 55 responden atau (61,8%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoriah dan Intarti (2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin sering lansia melakukan kunjungan ke posyandu.

Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan jarak rumah ke posyandu didominasi oleh lansia yang memiliki jarak rumah 500 meter – 1 kilometer sebanyak 29 lansia atau (52,7%). Pada penelitian Wahyu dan Rasiman (2022) mengatakan jarak rumah lansia yang dekat dengan posyandu akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa mengalami kelelahan, dan lansia akan merasa aman walaupun keluarga tidak menemani lansia untuk pergi keposyandu. Hal ini dapat menumbuhkan minat lansia untuk senantiasa mengikuti kegiatan posyandu dikarenakan.

**Tabel 2.** Distribusi Efikasi Diri

<b>Efikasi Diri</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Rendah	33	60.0%
Sedang	14	25.5%
Tinggi	8	14.5%
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian yang didapatkan hasil sebanyak 33 lansia memiliki efikasi rendah atau (60,0%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mahrissa, Hidayat, Dewi (2022) yang mengatakan sebanyak 44 responden atau (80,0%) memiliki efikasi diri tinggi. Responden dalam penelitian ini kurang memiliki kepercayaan akan kemampuan diri sendiri untuk berhasil dalam situasi atau tujuan tertentu dalam hal ini untuk melakukan kunjungan ke posyandu lansia.

Efikasi diri merupakan kepercayaan akan kemampuan diri sendiri untuk berhasil dalam situasi atau tujuan tertentu (Rahmatullah, 2022). Efikasi diri dalam penelitian ini adalah kemampuan diri seseorang akan kemampuan atau pemahaman dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Pada penelitian Kurniawan, (2017) menyatakan bahwa *self efficacy* pada lansia terkait pada penerimaan dan penolakan terhadap kemampuan yang dimiliki seiring dengan terjadinya kemunduran fisik yang dialami.

**Tabel 3;** Distribusi Kepatuhan Lansia

<b>Kepatuhan Lansia</b>	<b>f)</b>	<b>(%)</b>
Patuh	16	29.1%
Tidak patuh	39	70.9%
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan hasil, sejumlah 18 lansia patuh terhadap kunjungan ke posyandu lansia dari 55 lansia atau hanya (32,7%) dan 37 lansia tidak patuh terhadap kunjungan ke posyandu lansia atau (77,3%). Dalam penelitian ini mengkategorikan kepatuhan apabila lansia melakukan kunjungan ke posyandu secara 3 kali berturut-turut. Penelitian ini sejalan dengan Prasetya, Yanti dan Swedarma (2019) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia sebesar 63,9%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnia (2017) yang menyatakan bahwa dari 114 responden, 78 (68,4%) responden tidak aktif dalam mengunjungi posyandu lansia.

Kepatuhan lansia datang ke posyandu lansia merupakan suatu frekuensi keterlibatan dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan dan merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan lansia dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan secara optimal (Prasetya, Yanti & Swedarma, 2019). Hal ini diperkuat kembali dengan pernyataan responden pada saat penelitian yang mengatakan bahwa, responden lebih memilih mengunjungi dokter ataupun puskesmas untuk memeriksakan kondisinya karena peralatan lebih banyak, dibandingkan di posyandu lansia.

**Tabel 4;** Tabulasi Silang antara Variabel Efikasi Diri dengan Kepatuhan Lansia

Efikasi Diri	Kepatuhan Lansia				Total <i>f</i>	<i>p</i> Value	Contingency Coefficient
	Tidak Patuh		Patuh				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Rendah	31	83.8%	2	11.1%	33	0.000	0.571
Sedang	4	10.8%	10	55.6%	14		
Tinggi	2	5.4%	6	33.3%	8		
Total	39	70.9%	16	29.1%	55		

Berdasarkan tabel 4 tabulasi silang yang diperoleh dari hasil uji statistik dengan metode *Chi-Square* dapat diketahui efikasi diri yang rendah dan tidak patuh terhadap kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 31 orang atau (83,3%), sedangkan efikasi diri rendah yang patuh 2 lansia atau (11,1%). Responden dengan efikasi diri sedang dan tidak patuh terhadap kunjungan ke posyandu lansia sejumlah 4 lansia atau (10.8%), sedangkan efikasi diri sedang dan patuh terhadap kunjungan sebanyak 10 orang atau (55.6%). Responden dengan efikasi diri tinggi sebanyak 8 lansia atau (14,5%) dan patuh terhadap kunjungan sejumlah 2 orang atau (5,4%), sedangkan efikasi diri tinggi dan tidak patuh terhadap kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 6 lansia atau (33.3%).

Berdasarkan hasil penelitian ini proporsi tingkat efikasi diri yang rendah dan tidak patuh sebanyak 31 lansia atau (83,8%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan data *p-value* 0,000 < 0,05 yang artinya hipotesis  $H_0$

dinyatakan diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan efikasi diri dengan tingkat kepatuhan lansia dalam mengunjungi posyandu lansia di padukuhan Bedog.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2021) tentang hubungan antara self efficacy dengan tingkat kunjungan lansia ke Posyandu lansia dengan nilai  $p= 0,001$  dimana nilai  $p<0,05$ , dengan demikian kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia di Dusun Kliran desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) menunjukkan efikasi diri data self efficacy tinggi sebanyak (51,4%) dan yang patuh terhadap kunjungan (50,5%) hal ini tentunya berbanding terbalik dengan penelitian ini karena efikasi pada penelitian ini tergolong rendah yaitu berjumlah (60,0%). Hal ini didukung oleh Triyono (2019) yang mengatakan setiap

individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki harapan yang besar terhadap suksesnya pencapaian tujuan, sedangkan individu dengan efikasi yang rendah memiliki keraguan dalam mencapai tujuannya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan support dalam melaksanakan penelitian ini

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pada lansia di padukuhan Bedog memiliki efikasi diri yang masih tergolong rendah, kepatuhan lansia dalam mengunjungi posyandu di padukuhan Bedog masih kurang patuh terhadap kunjungan ke posyandu lansia. Hasil analisis dari data responden didapatkan hasil p value 0,000 atau  $<0,05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kepatuhan lansia dalam mengunjungi posyandu lansia di padukuhan Bedog. Tabel koefisiensi kontingensi didapatkan nilai sebesar 0.571 dimana menurut Sugiyono (2011) hubungan antara 2 variabel tersebut memiliki tingkat keeratan sedang.

### SARAN

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri pada lansia agar mampu patuh terhadap kunjungan ke posyandu lansia. Diharapkan kepada pihak posyandu atau tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terhadap lansia dengan cara memberikan sosialisasi kepada lansia dan masyarakat tentang sasaran posyandu dan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu bagi lansia. Karena dengan patuhnya lansia mengikuti kegiatan posyandu, kesehatan lansia

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A., Fatmawati, T. Y., & Chandra, F. (2021). Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 267. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.320>
- Arnia, A. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia dalam mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Samata (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Arzit, H., Asmiyati, & Erianti, S. (2021). Hubungan *Self Efficacy* dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru. *Jurnal Medika Utama*, 2(2), 429–438.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Penduduk Lanjut Usia (<https://www.bps.go.id/publication/>)



- [2021/12/21/c3fd9f27372f6ddcf7462006/statistik penduduk-lanjut-usia-2021.html](https://doi.org/10.24127/2021/12/21/c3fd9f27372f6ddcf7462006/statistik_penduduk-lanjut-usia-2021.html))
- Dewi, N. M. W. S. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kepatuhan Lansia Ke Posyandu Di Banjar Tingas Mekar Bhuwana (Doctoral dissertation, STIKES BINA USADA BALI).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (2018) Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2018. Sleman.
- Eswanti, N., Sunarno, R. D., Magister, D., Universitas, K., & Husada, K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lansia. 13(1), 190–197.
- Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(1), 110-122.
- Kartini, K., Hastuti, H., Umara, A. F., Azizah, S. N., Istifada, R., & Wijoyo, E. B. (2021). Pengetahuan dan Efikasi Diri Mahasiswa Kesehatan dalam Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19. *JIKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 77–83. <https://doi.org/10.33006/jikes.v5i1.270>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. ISSN 2442-7659
- Kurniawan, A., Widodo, A., & Kep, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Efikasi Diri Dengan Pelayanan Kader Posyandu Lansia Di Desa Mancasan Kecamatan Baki (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. (2018). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan*, 7(1), 379–384. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/748>
- Madyaningrum, E., Chuang, Y. C., & Chuang, K. Y. (2018). Factors associated with the use of outpatient services among the elderly in Indonesia. *BMC Health Services Research*, 18(1), 707. <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3512-0>
- Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2021). Analisis Faktor Kepatuhan Lansia dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Banjar Wangaya Kaja Denpasar Utara. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 258-266.
- Nurhardita, F. (2021). Self-Efficacy Berhubungan dengan Kepatuhan Memakai Masker di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 709-716
- Prasetya, N. P. A. P., Yanti, N. L. P. E., & Swedarma, K. E. (2019). Gambaran keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(3), 103-108.
- Sumartini, N. putu, W, G. S. P. W., & Prayadi, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Masyarakat ke Posbindu di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *Bima Nursing Jurnal*, 2(2),

127–135. <http://jkipoltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/article/view/728>

Triyono, & Rifai. (2019). Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik. CV. Sindunata